



Implementasi Metode Bernyanyi Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Sevi Mutia¹, Eca Gesang Mentari², Sairul Basri³

¹Universitas Islam An Nur Lampung

²Universitas Islam An Nur Lampung

³Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Metode Bernyanyi, Sosial Emosional, Anak Usia Dini

*Correspondence Address:

sevimutiagh65@gmail.com

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode bernyanyi untuk meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional anak di TK PGRI Dewi Sartika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dan merupakan penelitian lapangan, dengan guru TK PGRI Dewi Sartika sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data menggunakan kegiatan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi, display, dan verifikasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat menunjukkan bahwa metode bernyanyi adalah metode utama yang selalu digunakan di setiap kegiatan pembelajaran pada anak di sekolah. Selain itu, metode bernyanyi juga digunakan untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak. Melalui bernyanyi, anak-anak sangat antusias dan senang mengikutinya. Metode ini digunakan pada kegiatan awal, kegiatan ini dan kegiatan penutup. Aspek sosial emosional anak dapat berkembang dengan baik menggunakan metode bernyanyi. Disamping itu, anak terlihat lebih bersemangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode bernyanyi. Maka dari itu, metode ini sangat tepat digunakan untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak.

INTRODUCTION

Pendidikan yang dilakukan terhadap anak merupakan suatu usaha menstimulasi setiap aspek perkembangan yang dimiliki anak (Pujiastuti, 2021). Anak usia dini adalah anak dengan kisaran usia 0-6 tahun dan biasa disebut usia keemasan atau golden age (Setyaningsih, n.d.). Dalam usia tersebut merupakan usia

penting dan strategis untuk mendapatkan pendidikan awal, dimana otak yang dimiliki oleh anak sedang mengalami perkembangan yang pesat, karena itu pada usia ini anak-anak memerlukan bimbingan dan stimulasi agar aspek perkembangan dalam diri anak dapat berkembang dengan baik (Lampung et al., 2022).

Menurut Suyadi, PAUD merupakan pendidikan yang dilakukan untuk memfasilitasi aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak secara holistik dan memiliki fokus terhadap perkembangan aspek kepribadian (Imamah, 2022). Anak usia dini memiliki enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan baik melalui pendidikan dalam keluarga maupun pendidikan di sekolah, di antara aspek perkembangan tersebut ialah sosial emosional. Aspek perkembangan sosial emosional yang ada dalam diri anak merupakan kemampuan anak untuk mengekspresikan dan mengelola emosi dengan lengkap, baik positif maupun negatif. Perkembangan sosial emosional merupakan proses pembelajaran yang dilalui anak dengan cara melakukan penyesuaian diri agar dapat mengenal dan paham akan lingkungan (Tusyana et al., 2019) dan keadaan sekitar anak, perasaan yang muncul saat terjadi proses interaksi terhadap orang-orang sekitar lingkungan anak, yang didapatkan melalui pendengaran, pengamatan, serta anak akan meniru apa yang dia lihat.

Aspek sosial emosional anak akan muncul melalui kegiatan belajar yang dilakukan anak, bagaimana anak tersebut mampu beradaptasi dan melakukan interaksi dengan baik terhadap orang juga lingkungan sekitar mereka, serta mampu mengendalikan dan mengungkapkan perasaan melalui proses penguatan dan juga modeling.

Aspek tersebut merupakan aspek yang penting yang ada dalam diri anak, supaya anak bisa menjalin menjalin interaksi dan beradaptasi dengan lingkungan serta orang lain dan beradaptasi dengan baik (Komalasari et al., n.d.). Ketika kemampuan sosial anak baik, hal ini dapat membuat anak mampu mengatasi segala kemungkinan hal yang akan dialami. Hal ini membutuhkan proses stimulasi yang sesuai untuk mendapatkan kemampuan

sosial emosional yang baik. Selain itu, karakteristik yang terdapat dalam diri anak serta bagaimana seorang anak belajar juga harus diperhatikan ketika akan mengembangkan kemampuan sosial emosional anak.

Menurut Gresham dalam Dewi, kesuksesan saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar, otomatis akan memerlukan kompetensi sosial yang baik. Anak dengan rasa sosial rendah, maka anak tersebut bisa mengalami kesulitan ketika menyelesaikan permasalahan, seperti penolakan dan masalah perilaku (Warisno, 2021). Kemampuan tersebut akan diperoleh anak ketika anak mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan orang tua, keluarga, dan teman-teman. Indikator aspek perkembangan sosial emosional anak yang terdapat dalam STPPA antara lain, anak akan memiliki kesadaran diri dengan cara dia mampu mengenal kemampuan yang dimilikinya, perasaan yang dimiliki, ketika terjadi kesalahan anak akan mampu mengendalikan diri dan anak akan mampu beradaptasi bersama teman-teman lainnya. Indikator selanjutnya adalah anak akan memiliki rasa tanggung jawab baik untuk diri anak sendiri maupun untuk diri orang lain, misalnya kemampuan taat terhadap aturan yang berlaku, mampu mengatur dirinya, berbuat baik, bertanggung jawab atas perilaku yang ditimbulkan. Kemudian indikator yang berkaitan dengan perilaku prososial diantaranya kemampuan merespon, bermain dengan teman-teman, menghargai pendapat orang lain, paham akan perasaan sendiri dan orang lain, sopan santun, toleran, kooperatif, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Pentingnya kemampuan sosial yang ada dalam diri anak agar dibangun dari usia dini adalah kemampuan tersebut akan mendukung anak supaya bisa berkomunikasi dengan baik, menghargai orang lain, menghargai diri sendiri,

mampu menerima kritik dan saran dari orang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK PGRI Dewi Sartika, guru berhasil menerapkan metode bernyanyi untuk meningkatkan sosial emosional anak. Sehingga peneliti ingin mengetahui lebih detail deskripsi penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Dengan menggunakan metode tersebut, anak bisa mengungkapkan apa yang dia rasa dengan suka hati. Kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang bisa membuat anak merasa senang, mereka akan secara spontan bertepuk tangan, ikut bernyanyi bersama dalam menyalurkan rasa senang yang ada dalam diri mereka. Maka dari itu, kegiatan ini adalah sarana yang cocok digunakan agar anak mau mengungkapkan emosi yang ada dalam dirinya, sehingga manfaat bernyanyi akan dirasakan oleh anak. Metode bernyanyi juga bisa diiringi dengan tepuk-tepuk atau menggoyangkan badan, sehingga anak-anak menjadi senang, bersemangat dan mampu mengekspresikan emosinya.

METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dan merupakan penelitian lapangan (Hamid, 2007). Penelitian lapangan ini akan menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata yang ditulis maupun secara lisan yang dihasilkan dari orang yang diamati (SUGIYONO, 2007). Penelitian kualitatif ini digunakan dengan maksud menafsirkan keadaan yang terjadi dan keadaan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau individu sesuai metode yang sesuai dengan keadaan tersebut (Aristika et al., n.d.).

Sumber data diperoleh dari guru di TK PGRI Dewi Sartika sebagai subjek penelitian. Kemudian, objek dari penelitian ini merupakan kegiatan dalam mengimplementasikan bernyanyi untuk membuat aspek sosial emosional anak

berkembang di TK PGRI Dewi Sartika. Pengumpulan data melalui kegiatan observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan reduksi, penyajian dan verifikasi dengan memberikan bukti-bukti yang didapatkan selama penelitian agar penelitian ini menjadi valid.

RESULT AND DISCUSSION

Metode Bernyanyi

Metode secara etimologi berasal dari kata *method* yang dalam bahasa Inggris memiliki arti cara, yaitu cara kerja yang dilakukan secara sistematis agar ketika melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan menjadi mudah. Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran merupakan cara sistematis agar kegiatan pembelajaran menjadi mudah dan tujuan pun bisa tercapai dengan baik. Menurut Fadhillah, beliau mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, hal ini bertujuan supaya anak bisa tahu, paham, bisa menggunakan serta menguasai pelajaran-pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Bernyanyi dalam KBBI ialah berlagu atau mengeluarkan suara yang memiliki nada. Komponen nyanyian yang memiliki perpaduan antara lirik dengan nada. Selain itu, dalam lirik memiliki susunan kata dengan makna arti tertentu. Sedangkan arti dalam nyanyian itu berbeda-beda tergantung tujuan lagu tersebut diciptakan. Terkadang makna terdapat dalam lirik bisa digunakan untuk memberikan nasehat, melakukan persuasi pendengarnya ataupun sugesti. Kemampuan mempengaruhi sebuah lirik lagu terjadi karena pengarang lagu menyampaikan ide dan gagasan tertentu.

Syair yang dilagukan terdapat dalam metode bernyanyi. Dalam memberikan pembelajaran biasanya lagu tersebut yang dipilih harus disesuaikan dengan materi yang hendak diajarkan guru ke peserta

didik. Selain itu, bernyanyi juga mampu membuat kegiatan belajar menjadi riang gembira, sehingga aspek perkembangan anak akan lebih optimal perkembangannya karena telah terstimulasi dengan baik.

Kegiatan bernyanyi juga bisa membantu anak mengembangkan daya pikirnya, emosi anak juga tersalurkan dengan baik dengan cara menyanyikan lagu- lagu yang anak sukai, ditambah lagi kosakata anak menjadi banyak. Beberapa manfaat dari kegiatan bernyanyi seperti mampu melatih motorik anak baik halus dan kasar, membuat anak semakin percaya diri, kognitif dan bahasa anak juga berkembang, dan bakat menyanyi anak bisa ditemukan melalui kegiatan ini.

Metode bernyanyi juga memiliki kelebihan, diantaranya membantu anak untuk lebih siap dalam menguasai keterampilan kognitif yang ada dalam dirinya melalui proses pengenalan dengan teman-teman di sekolah. Anak-anak akan merasa bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung yang secara tidak langsung kemampuan mereka pun berkembang karena terdapat sesuatu yang memotivasi anak untuk belajar lebih rajin lagi.

Anak-anak pada dasarnya sangat menyukai nyanyian. Melalui nyanyian ini, anak secara tidak langsung akan ikut bernyanyi dengan cara menirukan suara guru dan teman-teman kelasnya, sehingga perasaan anak akan senantiasa senang ketika akan belajar di sekolah.

Mudah mempelajari dan mempraktekkan materi yang telah diajarkan merupakan akibat yang dihasilkan dari belajar melalui nyanyian, kemampuan mendengarkan, kemampuan berkreasi dan kemampuan untuk bernyanyi yang ada dalam diri anak akan semakin berkembang seiring dengan seringnya latihan menggunakan nyanyian.

Anak-anak sangat menyukai menyanyi karena setiap hari anak-

anak diberikan lagu anak-anak untuk didengar sekaligus anak bisa mengikuti gerakan sederhana melalui nyanyian. Dengan metode nyanyian, kita bisa menanamkan nilai-nilai penting seperti nilai agama moral serta sosial emosional anak pun turut dikembangkan melalui nyanyian.

Dari penjelasan tersebut diatas, dapat menghasilkan deskripsi jika menyanyi adalah dunia anak. Anak-anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Metode bernyanyi yang digunakan akan mampu membuat aspek perkembangan anak seperti bahasa, sosial emosional, interaksi dengan lingkungan semakin berkembang dengan baik.

Sosial Emosional Anak

Perasaan senang dan sedih yang dimiliki seseorang itu dinamakan emosi. Perkembangan emosi sudah terjadi sejak anak dilahirkan (Pujiastuti, 2021) bahkan ada juga pendapat yang mengemukakan bahwa sejak berada dalam kandungan, seseorang sudah bisa merasakan segala sesuatu, sedangkan sosial adalah rasa yang bisa membuat seseorang bisa berinteraksi dengan orang lain. Maka, sosial emosional pada anak merupakan proses perkembangan yang terjadi dalam diri anak agar anak dapat berinteraksi dengan lingkungan dimana dia berada, misalnya interaksi dengan kedua orang tua, orang dewasa dan teman-temannya. Anak akan mendengarkan, mengamati serta meniru apa yang dia lihat. Sehingga sebagai orang tua dan guru harus menjadi contoh yang baik, karena segala sesuatu yang dilakukan akan ditiru oleh anak.

Dalam mengembangkan sosial emosional anak dapat dilakukan dengan mengajak untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan tempat dia berada. Secara perlahan, kemampuan anak dalam bersosialisasi akan

senantiasa berkembang, selain itu emosi anak pun akan berkembang. Selain itu, emosi dalam perasaan anak pun akan timbul melalui keadaan dimana anak tersebut berada. Dengan emosi yang berkembang, anak akan memahami ketika dia merasa nyaman atau tidak dapat terlihat melalui ekspresi yang ditimbulkan oleh anak. Emosi tersebut diantaranya perasaan senang, marah, takut dan sebagainya. Sedangkan emosi yang dimiliki oleh anak usia dini akan berlangsung singkat dan tiba-tiba saja sudah berakhir. Emosi juga dapat dikategorikan menjadi emosi positif dan emosi negatif, yang keduanya harus dikembangkan. Anak merasa malu, khawatir, cemas, rasa marah, sedih, cemburu, duka cita, rasa ingin tahu dan rasa gembira, berikut penjelasan yang lebih rinci mengenai aspek tersebut. Takut adalah perasaan takut yang kerap terjadi dan dialami oleh anak, anak akan mengalami ketakutan ketika mengalami kondisi suasana yang gelap, sendirian, suara binatang yang menyeramkan, berada di ketinggian bahkan suara yang sangat keras. Namun rasa takut pada anak memiliki kadar yang berbeda-beda, ada yang wajar bahkan takut berlebihan.

Rasa malu merupakan rasa yang dimiliki oleh anak ketika berusia diatas 6 bulan, biasa di usia ini anak sudah paham orang-orang yang suka bersamanya dan orang asing yang tidak pernah dia lihat. Anak akan menarik diri dengan orang yang tidak dikenalnya. Rasa khawatir merupakan perasaan gelisah tanpa alasan yang biasanya timbul ketika membayangkan situasi berbahaya, seiring bertambahnya usia anak, rasa khawatir tersebut akan terus bertambah dan sering dialami. Rasa cemas ialah sering ditandai dengan rasa khawatir, rasa tidak enak, prasangka tidak baik dan pesimis. Rasa marah yakni ekspresi marah yang dilakukan anak ketika ingin menarik perhatian

orang terutama orang tuanya. Anak akan menolak dengan hal yang tidak disukainya, kemudian mengekspresikan dengan marah, diam saja, gerakan verbal, berteriak serta tindakan-tindakan yang tidak baik.

Cemburu adalah rasa ketika anak merasa tidak memiliki kasih sayang dari orang terdekatnya. Kecemburuan anak akan menjadikan perasaan anak tidak nyaman. Rasa duka cita ini kadang dirasakan oleh anak yang kehilangan sesuatu yang dia cintai. Reaksi yang ditunjukkan anak biasanya menangis, tidak mau makan, bahkan rewel. Rasa ingin tahu merupakan sifat naluri yang dimiliki anak. Rasa ingin tahu mereka sangat tinggi dengan sesuatu yang menarik perhatian anak. Rasa gembira merupakan bentuk emosi senang, riang, bahagia. Mereka akan merasa gembira dengan ekspresi tersenyum, tertawa terhadap apa yang mereka sukai.

Implementasi Metode Bernyanyi untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak di TK PGRI Dewi Sartika

Mengembangkan aspek sosial emosional itu sangat penting dilakukan di usia dini, (Setianingsih et al., 2022) agar anak bisa berinteraksi dengan baik dengan lingkungan dimana anak tinggal. Selain itu, sosial emosional juga merupakan aspek perkembangan yang harus dikembangkan agar anak siap menghadapi masa depannya. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan guru di TK PGRI Dewi Sartika, terhadap kegiatan implementasi metode bernyanyi untuk mengembangkan sosial emosional anak, terdapat kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru disana, diantaranya:

Kegiatan Awal

Sebelum anak mulai kegiatan pembelajaran, anak-anak diminta untuk berbaris terlebih dulu di depan kelas. Kemudian guru memanggil nama anak menggunakan nyanyian untuk memastikan anak yang fokus memperhatikan dan anak yang tidak memperhatikan. Disini akan terlihat perkembangan sosial emosional anak yang dikembangkan, yaitu perhatian anak terhadap aturan guru.

Kegiatan ini dilakukan di depan kelas. Anak-anak harus berbaris kemudian bernyanyi dan melakukan gerakan. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak yaitu memusatkan perhatian anak terhadap instruksi yang diberikan guru. Aspek sosial emosional anak akan terlihat, jika anak benar-benar memperhatikan apa yang diinstruksikan oleh guru.

Setelah anak masuk ke dalam kelas, kemudian guru dan anak-anak siap untuk berdoa. Dalam kegiatan berdoa, guru menggunakan metode bernyanyi. Hal ini dilakukan agar anak merasa senang, bisa cepat hafal dan perhatian mereka juga terpusat. Karena nyanyian memang sangat disukai oleh anak-anak, sehingga mereka menjadi lebih bersemangat lagi untuk mulai kegiatan belajar.

Kegiatan Inti

Guru dalam menggunakan metode bernyanyi biasanya menyesuaikan dengan tema yang akan diajarkan ke anak-anak. Jadi setiap pertemuan dengan tema berbeda, guru selalu menggunakan metode nyanyian ke anak-anak. Hal ini bertujuan supaya perhatian anak terpusat, hati anak senang sehingga kegiatan belajar akan berjalan lancar. Semua tema biasanya bisa diselipkan nyanyian, contohnya saja tema nama-nama hari, tema binatang, bilangan, huruf, dan lain sebagainya. Disini kreativitas guru dalam mencipta lagu dituntut bisa. Sehingga guru akan

memiliki stok nyanyian dengan setiap tema yang akan diajarkan ke anak-anak.

Setelah kegiatan bernyanyi selesai, guru biasanya menunjuk anak untuk mengulang kembali nyanyian, apakah respon anak bagus dan mau menyanyi dengan menunjukkan rasa gembira atau anak masih malu-malu. Tapi kebanyakan anak-anak yang diberikan nyanyian mereka merespon dengan baik, apalagi dibarengi dengan tepuk-tepuk dan menari bersama.

Selain anak-anak merasa senang, rasa percaya diri mereka juga akan timbul. Metode bernyanyi ini juga membuat anak mampu mengungkapkan apa yang dia rasa, dia pikir, dan dia inginkan pada dirinya. Hal ini dikarenakan bernyanyi mempunyai fungsi yang tepat bagi anak untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Sehingga, kegiatan ini sangat penting untuk diajarkan di PAUD.

Ketika perasaan anak senang dan gembira, guru akan mudah dalam memberikan materi ke anak-anak. Kemudian, anak-anak akan ditanya mengenai materi yang pelajari dari nyanyian tersebut. Anak dengan sosial emosional yang bagus akan bisa merespon pertanyaan dari guru dengan baik, karena anak tersebut memiliki rasa percaya diri, sopan santun, mampu menyesuaikan diri, tekun, hormat pada guru, dan selalu memperhatikan apa yang guru jelaskan. Semakin sering guru menggunakan metode bernyanyi, anak akan memperoleh banyak manfaat dari lagu--lagu tersebut untuk mengembangkan sosial emosional mereka.

Kegiatan Penutup

Metode bernyanyi juga diberikan pada kegiatan penutup. Sebelum bernyanyi, guru akan me recall materi yang telah dipelajari bersama. Setelah anak-anak memberikan jawaban dari pertanyaan guru, kemudian guru

memberi penguatan kepada anak-anak terkait tema yang telah dipelajari bersama, tidak lupa juga memberikan penilaian untuk mengetahui apakah sosial emosional anak sudah berkembang. Setelah itu, sebagai kegiatan penutup guru dan anak-anak bernyanyi bersama sebelum pulang dan ditutup dengan do'a.

Metode bernyanyi menjadi metode utama yang digunakan dalam pembelajaran di PAUD. Selain untuk tujuan pengembangan seni, kegiatan menyanyi juga sering digunakan sebagai media untuk mengembangkan berbagai potensi dalam diri anak, khususnya aspek sosial emosional anak. Perasaan marah, takut, senang, sedih, benci, cinta, antusias, bosan dan sebagainya adalah salah satu bentuk ekspresi dari emosi (Yeni et al., 2018). Aspek sosial emosional anak harus dikembangkan agar kecerdasan emosional anak menjadi baik. Karena ketika orang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, maka orang tersebut bisa memberikan manfaat besar untuk kehidupan mendatang. Oleh karena itu, implementasi metode bernyanyi perlu ditata dan dikelola dengan baik untuk mengembangkan sosial emosional anak, agar masa depan anak menjadi lebih baik.

CONCLUSION

Perkembangan sosial emosional yang ada dalam diri anak merupakan proses kegiatan belajar anak untuk menyesuaikan diri untuk memahami keadaan dan perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan dimana anak berada, melalui pendengaran, pengamatan dan meniru hal-hal yang dilihatnya. Dalam mengimplementasikan metode bernyanyi untuk mengembangkan sosial emosional anak, ada beberapa tahap metode bernyanyi diterapkan di TK PGRI Dewi Sartika, diantaranya dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal yang

dimulai dari baris sebelum masuk kelas, bernyanyi untuk memusatkan perhatian anak, kegiatan inti dengan menyanyikan lagu sebelum berdoa mau belajar, bernyanyi sesuai tema, recalling materi sesuai tema dengan meminta anak maju ke depan, dan kegiatan penutup dengan bernyanyi sebelum berdoa pulang.

REFERENCES

- Aristika, A., Pd, M., Darhim, P. H., & Si, M. (n.d.). *Meta-Analysis Of The Ability To Improve Advanced Mathematical Thinking Using Learning Strategies*. 1–6.
- Hamid, P. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Imamah, Y. H. (2022). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU*. 01(01), 113–125.
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). *FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*.
- Lampung, A., Tahun, S., Warisno, A., Ekowati, E., & Pujiasti, E. (2022). *PAGAR NUSA DI MA HIDAYATUL MUBTADIIN JATI*. 01(04), 102–110.
- Pujiastuti, E. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 700. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2022>
- Setianingsih, F. N., Setiawan, F., & ... (2022). Implementasi Manajemen Tenaga Pendidik Di Sekolah Dasar Negeri 2 Bunder. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2323–2332.
- Setyaningsih, R. (n.d.). *Hubungan*

- Kompetensi Pedagogik Guru Pai.*
SUGIYONO. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Tusyana, E., Trengginas, R., & Studi Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, P. (2019). ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL TERCAPAI SISWA USIA DASAR. *Jurnal Inventa Vol III.*
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. In *An Nida* (Vol. 1).